

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TITI PAPAN MEDAN

Rara Amalia Zahra¹, Afnijar Wahyu^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh
Koresponding: wafniwahyu@gmail.com

Abstract

Stunting is one of the consequences of malnutrition experienced by children under five years old, which causes children to fail to grow and are too short for their age. The prevalence of stunting in children under five in Indonesia is 30.8%. The purpose of the study was to analyze and see the factors associated with the incidence of stunting at the Puskesmas Titi Papan Medan. This research is a quantitative study using a cross-sectional survey design with a total of 27 stunted toddlers in the Working Area of the Titi Papan Medan Health Center in 2022, using a total sampling technique. The instruments in this study were socioeconomic level questionnaires, mother's knowledge of nutrition and parenting styles. Data analysis method used is chi-square and multiple linear regression test. To see the most influential factor using multiple linear regression test with the result of the most influential independent variable, namely the socioeconomic level with the Standardized coefficient Beta value of 0.257. For next research, researchers can develop research by adding variables such as genetic factors and others.

Keywords: Knowledge, Parenting, Socioeconomic, Stunting

Abstrak

Stunting merupakan salah satu akibat dari kekurangan gizi yang dialami oleh anak balita (bayi dibawah lima tahun) yang menyebabkan anak gagal tumbuh dan terlalu pendek untuk seusianya. Prevalensi stunting pada balita di Indonesia adalah 30,8 %. Tujuan penelitian Untuk menganalisis dan melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting di Puskesmas Titi Papan Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan disain survey cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 27 Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022, dengan menggunakan teknik *total sampling* . instrumen pada penelitian ini yaitu Kuisoner Tingkat sosial ekonomi, pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh orangtua. Metode Analisa data yang digunakan adalah chi-square dan uji regresi linear berganda .Untuk melihat factor yang paling berpengaruh dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan hasil Variable independent yang paling berpengaruh yaitu Tingkat social Ekonomi dengan nilai Standardized coefficient Beta yaitu sebesar 0,257. Untuk penelitian selanjutnya peneliti bisa mengembangkan penelitian dengan menambahkan variable seperti faktor genetic dan lainnya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pola Asuh, social ekonomi, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu akibat dari kekurangan gizi yang dialami oleh anak balita (bayi dibawah lima tahun) yang menyebabkan anak gagal tumbuh dan terlalu pendek untuk seusianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan sampai pada masa awal kelahiran bayi akan tetapi baru mulai terlihat sejak bayi berusia 2 tahun. Secara global prevalensi 22,9 % atau 154,8 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita *stunting* (Budiasutik & Rahfiludin, 2019). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4 % lebih kecil dari India dan Timor Leste (Candra, 2020).

Balita merupakan salah satu kelompok usia yang paling rentan terkena *stunting* (Salsabila, Putri & Damailia, 2021). Beberapa studi menunjukkan bahwa anak pendek (*stunting*) sangat berhubungan dengan prestasi pendidikan yang buruk, lama pendidikan yang menurun dan pendapatan yang rendah sebagai orang dewasa. Oleh karena itu anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (Trihono et al., 2015).

Kejadian *stunting* dipengaruhi oleh banyak faktor penyebab. Faktor tidak langsung adalah ketersediaan pangan, pola asuh, sanitasi lingkungan dan pelayanan kesehatan. Faktor secara langsung dan tidak langsung dari *stunting* diantaranya adalah ketahanan pangan dan juga tingkat sosial ekonomi (Wardani, Wulandari, & Suharmanto 2020).

Faktor yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah Tingkat sosial ekonomi, pengetahuan ibu tentang gizi, dan juga pola asuh orangtua terhadap kejadian *stunting*. Status ekonomi keluarga akan

mempengaruhi kemampuan pemenuhan gizi keluarga maupun kemampuan mendapatkan layanan kesehatan. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan memahami dan mengerti betapa pentingnya status gizi pada seorang balita untuk kesehatannya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan jenis makanan nantinya akan mempengaruhi tidak tercapainya pertumbuhan yang maksimal, oleh sebab itu penting untuk ibu dalam memberi asupan makanan yang bergizi bagi anaknya (Salsabila, Putri & Damailia, 2021). Faktor pola asuh yang kurang baik dalam keluarga merupakan salah satu penyebab timbulnya permasalahan gizi. Pola asuh merupakan kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dari anak yang sedang tumbuh dalam keluarga (Bella & Fajar, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survey cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 27 Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Waktu penelitian dari bulan Januari-september 2022. Instrumen pada penelitian ini yaitu Kuisioner Tingkat sosial ekonomi dengan merujuk dari UMR kota Medan Tahun 2022 (sumber SK Gubernur No.188.144/74/6/KTPS /2021). Kuisioner pengetahuan ibu sebanyak 20 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Hutabarat (2021) dan Kuisioner pola asuh orangtua sebanyak 25 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Fujica dan Sanjaya (2021). Metode Analisa data yang digunakan adalah chi-square dan uji regresi linear berganda untuk menentukan faktor

yang paling berpengaruh.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Titi Papan Medan

Tingkat Sosial Ekonomi	Kejadian Stunting			P-value
	Stunting		Tidak Stunting	
	n	%	n	
Rendah	20	90,99	1	0,001
Tinggi	80	9,1	5	
TOTAL	77,78	22,22	100	

Didapat nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat social ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Titi Papan Medan

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kejadian Stunting				Total		P-value
	Stunting		Tidak Stunting		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	20	95	1	5	21	100	0,000
Baik	16	67,5	83	33	6	100	
TOTAL	21	77,78	22,22	27	100		

Didapat nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022.

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Titi Papan Medan

Pola Asuh Orangtua	Kejadian Stunting				Total		P-value
	Stunting		Tidak Stunting		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	1	50	1	50	2	100	0,326
Baik	20	80	5	20	25	100	
TOTAL	21	77,78	6	22,22	27	100	

Didapat nilai $p\text{-value} = 0,326 > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022. Hasil Variabel independent yang paling berpengaruh yaitu Tingkat sosial Ekonomi dengan nilai *Standardized coefficient Beta* yaitu sebesar 0,257 .

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas TB/U Balita di wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan termasuk dengan kategorik stunting sebanyak 21 responden (77,8 %), dan minoritas TB/U Balita dengan kategori tidak stunting sebanyak 6 responden (22,2%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa didapat nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat social ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022. Anak-anak yang mengalami stunting berkaitan dengan keadaan yang terjadi dalam waktu lama seperti kemiskinan, perilaku hidup sehat dan bersih yang kurang baik, kebiasaan makan dan juga rendahnya pendidikan. Masalah stunting sendiri adalah cerminan dari keadaan sosial ekonomi . Masalah gizi stunting diakibatkan oleh keadaan yang berlangsung lama maka masalah gizi anak yang mengalami kejadian stunting adalah masalah gizi yang kronis.

Hasil penelitian ini sejalan

dengan Penelitian Wardani, Wulandari, dan Suharmnato (2020), pada analisis bivariat antara pendapatan keluarga dengan stunting diperoleh nilai p -value = 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara pendapat keluarga (tingkat sosial ekonomi) dengan kejadian stunting pada balita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa dari analisa bivariat didapat nilai p -value = 0,000 < α (0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022. Kurangnya informasi yang didapatkan ibu dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting. Tidak semua ibu balita di Desa terparpar informasi dari bidan desa atau bidan puskesmas sehingga diperlukan adanya peran dari bidan desa untuk meningkatkan cakupan kunjungan pelayanan posyandu karena ibu balita yang mengunjungi posyandu akan memperoleh informasi kesehatan yang bermanfaat dalam menentukan pola hidup sehat di setiap harinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pormes, Rompas dan Ismanto (2014) hasil penelitian didapat nilai p = 0,000 < α ≤ 0,05, ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan Stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa dari analisa bivariat didapat nilai p -value = 0,326 > α (0,05), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022. Faktor pola asuh yang tidak baik di dalam keluarga adalah salah satu penyebab dari timbulnya permasalahan gizi. Pola asuh meliputi

kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan juga dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan social dari anak yang sedang bertumbuh di dalam keluarganya .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul dan Ni'mah (2015) hasil uji hubungan didapatkan nilai p stunting = 0,928, p stunting > α artinya tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan masalah stunting pada balita keluarga miskin di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Hal ini bisa jadi dikarenakan meskipun pola asuh ibu baik, pada keluarga dengan pendapat rendah terdapat keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga pola asuh ibu tidak memengaruhi terjadinya masalah stunting.

Dari ketiga faktor yang memiliki hubungan yang relevan terhadap kejadian stunting, Tingkat Sosial Ekonomi merupakan faktor dengan besar risiko paling besar terhadap kejadian stunting. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis multivariat nilai *Standardized coefficient Beta* yaitu sebesar 0,257. Hasil penelitian menunjukkan balita yang mengalami stunting lebih tinggi (90,99%) pada balita yang Tingkat Sosial Ekonomi keluarganya rendah dibandingkan dengan balita yang tidak stunting (9,91%).

Penelitian ini juga sejalan dengan Fikrina (2017), p -value = 0,000 adalah lebih kecil dibandingkan dengan taraf kesalahan yang digunakan pada taraf α = 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Karangrejek Wonosari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 27 responden di

wilayah kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022 dapat dikemukakan kesimpulan yaitu:

1. Pada penelitian ini didapat mayoritas tingkat sosial ekonomi keluarga dalam kategori rendah sebesar 81,5%, dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat social ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022.
2. Pada penelitian ini didapat mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dalam kategori kurang sebesar 77.8%, dan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022.
3. Pada penelitian ini didapat mayoritas pola asuh orangtua dengan kategori baik sebesar 92,6%, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Titi Papan Medan Tahun 2022.
4. Untuk melihat factor yang paling berpengaruh dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan hasil Variable independent yang paling berpengaruh yaitu Tingkat social Ekonomi dengan nilai Standardized coefficient Beta yaitu sebesar 0,257 .

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti menggunakan kohort prospektif sehingga dapat diikuti sejak kelahiran balita mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita. Melakukan penelitian tentang faktor genetic dan kejadian *stunting*.

REFERENSI

Candra, A. (2020). *Buku-Epidemologi Stunting Komplit*. Cetakan 1:2020. <http://eprints.undip.ac.id/80670/1/>

- Buku_Epidemiologi_Stunting_Komplit.Pdf
- Bella ,F.D., & Fajar, N.A. (2019). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. In *The Indonesian Journal of Nutrition*, 8(1).
- Budiastutik, I., & Rahfiluddin, M.Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129.
- Fujica W,I., & Sanjaya, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 bulan, 3(1),103–107. <https://doi.org/10.30604/well.144312021>.
- Fikrina, L.T. (2017). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari GunungKidul. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2–7.
- Hutabarat, G.A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 36-59 Bulan Di Puskesmas Sigompul, Universitas Jambi, Jambi Indonesia.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90.
- Salsabila, S.G., Putri, M., & Damailia, R. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 3(1), 100–103.
- Pormes, W.E., Rompas, S., & Ismanto, A.Y. (2014). Hubungan

Pengetahuan orangtua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di Tk Malaekat pelindung Manado. *Jurnal kesehatan sam ratulangi*.
Wardani, D.W.S.R., Wulandari, M., & Suharmanto, S. (2020). Hubungan

Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 287. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2230>